

**MODEL PENGASUHAN ORANG TUA  
PADA REMAJA DI DESA ALASMALANG  
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS  
(Studi Kasus Remaja Putus Sekolah)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**MUKHAKAMAH  
NIM. 1223103025**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak terlepas dari berbagai masalah dan tantangan. Banyak usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam membekali diri dengan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan anak agar bisa mengasuh anak dengan baik dan benar. Di berbagai belahan dunia dengan beragam budaya dan sistem sosial, keluarga merupakan unit sosial terkecil yang penting dalam bangunan masyarakat. Pada umumnya fungsi yang dijalankan oleh keluarga seperti melahirkan dan merawat anak, menyelesaikan masalah dan saling peduli antar anggotanya tidak berubah substansinya dari masa ke masa. Yang mengalami perubahan adalah cara-cara keluarga dalam mengasuh anak dan siapa saja yang terlibat dalam proses tersebut bervariasi di antara berbagai budaya.<sup>1</sup> Dulu pihak yang lebih banyak terlibat dalam hal pengasuhan anak adalah orang tua, terutama ibu, namun kini banyak pihak lain yang lebih sering terlibat seperti nenek atau asisten rumah tangga yang menggantikan peran ibu di keluarga dalam hal pengasuhan anak. Hal ini tidak dipungkiri karena pada kenyataannya pada masa kini perempuan banyak yang ikut bekerja di luar rumah.

---

<sup>1</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 5

Keluarga merupakan bagian paling penting dalam jaringan sosial anak, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan orang pertama yang menanamkan dasar moral dan nilai-nilai yang ada.<sup>2</sup> Keluarga harus menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan akhlak kepada anak. Hal ini sebagaimana dicontohkan oleh Luqman dalam mendidik putranya yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-15 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾  
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهَنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ  
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِن جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ  
 لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ  
 ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾<sup>3</sup>

"13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

Ayat tersebut menggambarkan betapa pentingnya pengasuhan orang tua terutama dalam hal beribadah kepada Allah SWT dengan tidak menyekutukan-Nya serta mendidik anak agar menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

<sup>2</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Keluarga*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 27

<sup>3</sup> QS. Luqman: 13-15

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anaknya. Orang tualah yang bertanggung jawab membentuk anaknya, karena anak terlahir dalam keadaan suci. Tugas orang tua adalah memelihara fitrah kesucian anaknya karena setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah.<sup>4</sup> Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari berikut.

حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ، أَوْ يَنْصَرَانِهِ، أَوْ يَمَجَّسَانِهِ...»<sup>5</sup>

*“Dari Adam dari Ibnu Abi Dzi’b dari Zuhriyyi, dari Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abi Hurairah ra. Berkata: Nabi Muhammad saw. Bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majuzi ...”*

Hubungan anak dan orang tua merupakan hubungan yang lama dan berkesinambungan, sehingga diharapkan hubungan yang muncul adalah hubungan yang positif sehingga anak akan mempersepsikan hubungan tersebut secara positif pula. Hal inilah yang menjadikan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak, salah satunya adalah pola asuh orang tua.<sup>6</sup> Pola asuh orang tua merupakan suatu gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

<sup>4</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993), hal. 6.

<sup>5</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari; Kitabul Janaaiz Bab Maa Qiila fi Auladil Musyrikiin*, Juz 2, hal. 100, hadits nomor 1385. *CD Maktabah Syamilah*.

<sup>6</sup> M. Zaenudin, dkk, (ed), *Pendidikan Islam: dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 62

Orang tua harus bisa mendidik dan mengajar anaknya agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik ketika masih kecil (anak-anak), remaja, maupun ketika mereka dewasa kelak. Dengan demikian pendidikan harus sesuai dengan tahapan yang dimiliki. Sejak kecil anak akan belajar meniru apa saja yang dilihat dan didengar olehnya baik itu orang tua, kakak, ataupun keluarga lainnya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak baik perkataan maupun perbuatan. Anak yang selalu mendengar ayat alqur'an berbeda dengan anak yang selalu mendengar pertengkaran orang tuanya. Anak yang selalu melihat orang tua berbuat jujur berkata jujur juga akan mempengaruhi dirinya. Anak akan tumbuh besar dan berkembang semua tergantung orang tua mereka. Bagaimana mereka mengajar dan mendidik anak dengan akhlak baik atau sebaliknya, semua akan memiliki dampak pada anaknya. Pada tahap ini model pengasuhan yang mendukung perkembangan anak adalah pengasuhan yang banyak memberikan teladan dan kasih sayang dengan penuh.

Dampak ini berlangsung hingga mereka remaja bahkan dewasa. Ketika individu berada pada tahap perkembangan remaja, usia antara 13-18 tahun, maka karakter perkembangan individu mulai bergeser dan berubah.<sup>7</sup> Saat mereka masih anak-anak, mereka memiliki ketergantungan yang besar kepada orang tua, cenderung mengamati kemudian meniru perilaku orang tuanya, anak juga sangat membutuhkan bantuan dan interaksi dengan orang tua dalam melakukan sesuatu. Ketika remaja seorang anak lebih cenderung memilih

---

<sup>7</sup> Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: TERAS, 2005), hal. 110.

teman-temannya dari pada orang tuanya dalam berinteraksi. Pengaruh teman cukup dominan dalam perkembangan usia remaja. Kepercayaan diri mereka bahwa mereka mampu melakukan segalanya sendiri semakin besar pada tahap remaja ini. Hal inilah yang menuntut adanya pola pengasuhan yang berbeda dari masa anak-anak ke masa remaja. Pada masa remaja orang tua dituntut lebih demokratis dengan memperbanyak unsur pengawasan terhadap perilaku atau akhlak anak.<sup>8</sup>

Orang tua dapat mendiskusikan tentang minat, bakat, cita-cita, harapan ataupun keinginan anak, bahkan mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi anak mengingat pada masa ini banyak timbul persoalan karena masa peralihan tersebut. Mengetahui kehendak, ide atau pendapat anak mengenai hidupnya dapat dijadikan sebagai bahan bagi orang tua dalam pertimbangan hal-hal yang terkait dengan kehidupan atau masa depan anak, misalnya tentang pilihan sekolah anak. Jika anak merasa pilihannya dihargai oleh orang tua, maka anak cenderung lebih dapat bertanggung jawab atas pilihan yang dia ambil. Di sinilah pentingnya unsur pengarahan dari orang tua sebelum anak memutuskan berbagai pilihan dalam hidupnya. Diskusi menjadi pilihan yang tepat untuk dapat mempengaruhi anak tanpa membuat anak merasa rendah karena dipaksa, atau merasa diabaikan karena dibiarkan bebas.

Demikian juga dengan pengawasan terhadap perilaku anak sangat penting mengingat pada masa remaja seorang anak mengenal banyak hal baru

---

<sup>8</sup> Abu Amr Sulaiman, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan Hingga Dewasa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 164

di satu sisi dari aspek biologisnya dan di sisi lain senang mencoba hal-hal baru yang dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sosialnya. Pengawasan diperlukan untuk memastikan perilaku anak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Jika terjadi ketidaksesuaian antara perilaku anak dengan norma yang berlaku maka dapat diketahui secara cepat dan ditangani segera agar tidak ada dampak negative yang lebih parah. Tanpa adanya pengawasan anak akan merasa bebas melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendaknya sehingga memberikan peluang yang lebih besar untuk melakukan kesalahan. Hal ini sebagaimana yang ditemui pada beberapa remaja di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap remaja di Desa Alasmalang, khususnya remaja awal yang bersekolah di bangku SLTP / MTs, masih ada remaja yang mengambil uang orang tua tanpa ijin, berdiam diri ketika ada masalah, pergi dari rumah tanpa ijin, membolos sekolah tanpa sepengetahuan orang tua, dan lain-lain. Salah satunya yang dialami oleh remaja bernama Muammar Kadafi, siswa kelas IX di salah satu MTs di Kecamatan Kemranjen. Remaja ini setiap pagi keluar dari rumah dan berpamitan dengan orang tua untuk pergi ke sekolah, akan tetapi tidak selalu sampai di sekolah, dengan kata lain remaja ini membolos dan membohongi kedua orang tua. Gurunya juga ditipu dengan cara mengirimkan surat ijin sakit padahal ia keluar rumah dalam keadaan siap bersekolah.<sup>9</sup> Orang tuanya kaget ketika ada laporan dari sekolah bahwa anaknya sudah lebih dari 2 kali absen dalam satu bulan.

---

<sup>9</sup> Observasi terhadap perilaku ketidak jujuran remaja: Muammar Kadafi di Desa Alasmalang pada tanggal 12 Agustus 2016.

Dari laporan inilah diketahui perilaku tidak jujur sang anak. Orang tua juga mengaku bahwa mereka kurang mengontrol anaknya karena anaknya sering tidur di rumah saudaranya.

Fenomena di atas hanya salah satu gambaran dalam observasi awal yang dilakukan di Desa Alasmalang, masih banyak fenomena lain yang ingin penulis dalami terkait dengan pengasuhan orang tua pada remaja. Hal ini tidak lain karena tindakan orang tua ketika menghadapi perilaku putus sekolah anaknya beragam. Ada yang membiarkannya, ada yang menasehatinya agar tidak mengulangi perbuatan tersebut, dan ada pula yang melalui pendekatan kepada anak dengan menanyai anaknya tentang masalah apa yang sedang dihadapinya. Berdasarkan latar belakang masalah inilah penulis melakukan penelitian dengan judul: *“Model Pengasuhan Orang tua pada Remaja di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Remaja Putus Sekolah)”*.

## **B. Definisi Operasional**

Guna mempermudah pembaca dalam memahami maksud judul penelitian ini, berikut disajikan penegasan istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian.

### **1. Model Pengasuhan Orang tua**

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>10</sup> Dalam istilah selanjutnya istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 864



yang pertama sebagai kerangka konseptual. Adapun pengasuhan merupakan proses atau cara-cara yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka.<sup>11</sup> Orang tua dalam hal ini dikhususkan pada ayah, ibu, dan orang yang lebih tua dari anak yang mengurus anak di rumah.

Berdasarkan definisi istilah-istilah tersebut di atas maka model pengasuhan orang tua adalah: cara-cara umum yang digunakan oleh orang tua, baik ayah, ibu, ataupun orang yang lebih tua dari anak yang mengurus anak di rumahnya.

## 2. Remaja Putus Sekolah

Remaja merupakan tahap perkembangan individu dalam usia 13 sampai 18 tahun pada usia ini setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.<sup>12</sup> Remaja putus sekolah berarti remaja yang dalam rentang usia 13-18 tahun telah keluar dari sekolah, baik Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama maupun Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

## 3. Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dalam penelitian ini adalah desa yang merupakan desa bagian utara di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yang dikepalai oleh Jalil. Lokasi ini dipilih karena memiliki keragaman perilaku remajanya meskipun mereka sama-sama putus sekolah dan hidup dalam satu wilayah desa.

Berdasarkan definisi masing-masing istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul: *Model Pengasuhan Orang tua pada Remaja di Desa*

---

<sup>11</sup> Abu Amr Sulaiman, *Mendidik ...*, hal. 17.

<sup>12</sup> Elfi Yuliani Rohmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: TERAS, 2005), hal. 37.

*Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Remaja Putus Sekolah)* adalah: penelitian tentang cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya yang berada pada tahap perkembangan usia remaja, yakni: usia 13-18 tahun di Desa Alasmalang pada tahun 2016 yang difokuskan pada remaja putus sekolah yang merupakan masalah mendasar dalam kehidupan remaja.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yang nantinya akan penulis ulas adalah: “Bagaimana model pengasuhan orang tua pada remaja putus sekolah di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen?”

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pada penelitian ini memiliki tujuan: untuk mengetahui model pengasuhan orang tua pada remaja putus sekolah di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Akademik**

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu-ilmu agama pada fakultas Dakwah khususnya bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam dalam mendapatkan gambaran yang lebih ideal tentang pengasuhan orang tua terhadap anak usia remaja.

## 2. Praktis

Menjadi salah satu wacana dalam mengembangkan eksistensi pola pengasuhan orang tua terhadap anak yang jujur dan berakhlakul karimah.

### **E. Kajian Pustaka**

Sebelum menetapkan tema ini penulis telah lebih dahulu membaca dan mencari tulisan-tulisan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan pola pengasuhan orang tua terhadap anak ataupun tulisan-tulisan yang mengangkat tentang model pengasuhan orang tua terhadap anak. Berikut ini beberapa tulisan yang memiliki tema sama dengan penelitian penulis:

Skripsi yang ditulis oleh Mohamad Fauzi mahasiswa fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul: *“Tinjauan Hukum Islam terhadap Pola Pengasuhan Anak pada Perempuan Buruh Pabrik Rokok (Studi kasus di Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro)”*. Skripsi tersebut mengulas tentang pola pengasuhan anak pada perempuan dengan analisis Hukum Islam, menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>13</sup> Skripsi ini sama-sama mengkaji tentang pola asuh orang tua terhadap anak, akan tetapi tetap memiliki perbedaan. Perbedaannya adalah jika skripsi Mohamad Fauzi difokuskan pada pengasuhan seorang ibu, penelitian ini difokuskan pada kedua orang tua atau kerabat yang membesarkan remaja putus sekolah di Desa Alasmalang.

---

<sup>13</sup> Mohamad Fauzi, *“Tinjauan Hukum Islam terhadap Pola Pengasuhan Anak pada Perempuan Buruh Pabrik Rokok (Studi kasus di Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro)”*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak Diterbitkan, 2013, hal. 6.

Skripsi yang ditulis oleh Ema Rosita mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, yang berjudul: “*Konsep dan Strategi Pekerja Muslimah dalam Pengasuhan Anak di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta*”. Fokus skripsi tersebut adalah konsep dan strategi para pekerja muslimah terhadap pola pengasuhan anak.<sup>14</sup> Sama halnya dengan skripsi Mohamad Fauzi, skripsi Ema Rosita juga fokus pada pola pengasuhan ibu yang lebih khusus pada konsep dan strategi. Dengan demikian skripsi ini juga berbeda dengan skripsi penulis.

Skripsi yang ditulis oleh Tri Suyanti mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul: “*Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten*”. Fokus skripsi tersebut adalah Penanaman Nilai Kejujuran oleh orang tua terhadap anak dan implikasinya.<sup>15</sup> Dengan demikian skripsi tersebut kajiannya lebih spesifik pada cara-cara orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran melalui pola asuhnya sehari-hari. Adapun penelitian ini fokus pada pola asuh orang tua yang meliputi cara-cara orang tua mengasuh, merawat, dan mendidik anak dari kecil hingga remaja yang dikhususkan pada remaja putus sekolah di Desa Alasmalang.

---

<sup>14</sup> Ema Rosita, “*Konsep dan Strategi Pekerja Muslimah dalam Pengasuhan Anak di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak Diterbitkan, 2008, hal. 7.

<sup>15</sup> Tri Suyanti, “*Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak Diterbitkan, 2013, hal. 6.

Dari berbagai tulisan tersebut penulis tidak menemukan tentang model pengasuhan orang tua dalam menginternalisasikan nilai kejujuran terhadap anak. Penelitian-penelitian tersebut sangat berbeda dengan yang penulis teliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan bertumpu pada bagaimana penanaman nilai kejujuran pada model pengasuhan orang tua terhadap anaknya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Guna mencapai sasaran seperti yang diharapkan penelitian ini, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama memuat pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menyajikan landasan teori tentang model pengasuhan orang tua terhadap anak dan teori tentang remaja. Teori tentang model pengasuhan orang tua terhadap anak terdiri dari: pengertian, tujuan, macam-macam, kekurangan dan kelebihan model pengasuhan orang tua terhadap anak. Adapun teori tentang remaja terdiri dari: batasan usia remaja, karakteristik perkembangan fisik remaja, karakteristik perkembangan emosi remaja, karakteristik perkembangan kognitif remaja, karakteristik perkembangan moral remaja.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab keempat menyajikan data hasil penelitian dan analisis terhadap pola pengasuhan orang tua terhadap remaja dalam menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran dan relevansinya dengan teori pengasuhan Baumrind dan Islami. Pada bab ini juga disajikan terlebih dahulu gambaran umum atau profil tentang desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Dalam bab ini mencakup letak desa Alasmalang secara geografis, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan penduduk desa Alasmalang seperti pendidikan, keagamaan, budaya, dan sosial ekonomi. Selain itu bab ini juga mendeskripsikan model pengasuhan orang tua terhadap anak desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen. Bab ini menguraikan tentang pola-pola pengasuhan orang tua terhadap anak.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah, kemudian diikuti saran-saran.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan tentang model pengasuhan orang tua terhadap remaja putus sekolah di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dapat diambil kesimpulan bahwa model pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua mayoritas adalah pola asuh *laissez fair* yang sedikit melibatkan pengawasan orang tua terhadap perilaku anak, menerapkan kelonggaran dalam menegakkan peraturan terhadap anak, bahkan memberi kebebasan yang luas pada anak. Pola asuh ini ternyata kurang efektif diterapkan secara berlebihan pada remaja mengingat masa remaja merupakan masa yang masih labil, sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi anak untuk bertindak di luar aturan.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

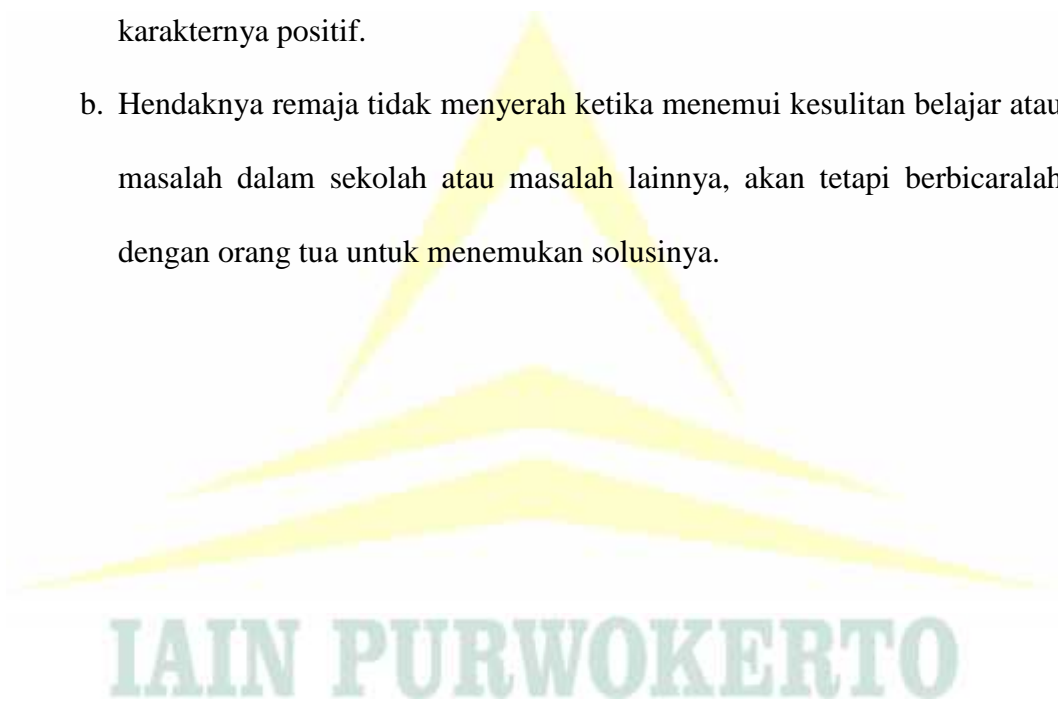
1. Kepada Para Orang tua
  - a. Hendaknya orang tua lebih banyak memberikan pengawasan tanpa mengekang anak agar apa yang dilakukan anak tidak menyalahi norma sekaligus tidak membuat anak merasa tertekan.
  - b. Hendaknya orang tua lebih banyak menerapkan pola asuh yang demokratis, memperbanyak diskusi dengan anak untuk mengantisipasi

masalah-masalah yang biasa muncul pada remaja sehingga bisa segera ditemukan solusinya.

- c. Hendaknya orang tua memberikan perhatian yang cukup kepada anak dalam hal belajar agar anak tidak merasa diabaikan.

## 2. Kepada Remaja

- a. Hendaknya para remaja lebih waspada dalam memilih teman bergaul, boleh bergaul dengan banyak teman akan tetapi harus memilih yang karakternya positif.
- b. Hendaknya remaja tidak menyerah ketika menemui kesulitan belajar atau masalah dalam sekolah atau masalah lainnya, akan tetapi bicaralah dengan orang tua untuk menemukan solusinya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. *Ikhtisar Ihya 'Ulumiddin*. Semarang: Toha Putra, tt.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Keluarga*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Brannen, Julia. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari; Kitabul Janaaiz, Bab Maa Qiila fi Auladil Musyrikiin, Juz 2*, hal. 100, hadits nomor 1385. *CD Maktabah Syamilah*.
- Daradjat, Zakiah. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Hariwijaya. *Panduan Mendidik dan Membentuk Watak Anak; Memahami Perilaku dan Cara Berpikir Anak Masa Kini*. Yogyakarta: Luna Publisher, 2010.
- Hurlock, Elisabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Kriyanto, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranada Group, 2007.
- Laura A. King. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Salemba: Salemba Humanika, 2006.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Peneneman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Levine, Janet. *Orang tua Macam Apa Anda?; Kiat Menjadi Orang tua Idaman dengan Mengenali 9 Tipe Kepribadian Orang tua*, Terj. Ratnafuri Mulia dari *Know Your Parenting Personality: How to Use the Enneagram to Become the Best Parent You Can Be*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Maulana, Arief. *Cara Instan Menyusun Skripsi*. Jakarta: New Agogos, 2012.
- Muryono, Sigit. *Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2009.

- Ormord, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Bandung: Media Sasana, 2000.
- Pratiwi. *Pengasuhan Orang Tua terhadap Anak*. Yogyakarta: UNY Press, 2002.
- Rochmah, Elfi Yuliani. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: TERAS, 2005.
- Santrock, John W. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks 2008.
- Sulaiman, Abu Amr. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan Hingga Dewasa*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Sunarto, Hartono Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Setia, 2005.
- Yudhastawa, Anik Rahmani. *Pola Pengasuhan Orang Tua*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Zaenudin, M. dkk, (ed). *Pendidikan Islam: dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.